

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kualitas hidup menggambarkan kesejahteraan individual suatu masyarakat (Nafitri 2009, hlm.11). Setiap individu memiliki kualitas hidup yang berbeda tergantung dari masing-masing mereka menyikapi permasalahan yang terjadi di dalam dirinya (Ardiyanti 2015, hlm.16), termasuk individu pada populasi penjara yakni tahanan dan narapidana. Tahanan memiliki kualitas hidup yang lebih buruk dibandingkan populasi pada umumnya (Dore 2010, hlm.3415). Narapidana yang merasa tertekan serta memiliki pikiran negatif tentang dirinya dan lingkungan sekitarnya akan membuat buruk keadaan sehingga sulit untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Sedangkan mereka yang mampu menerima kenyataan, memperbaiki kesalahan dan membenahi hidup, dapat menjadi manusia yang lebih baik dan diterima di masyarakat kembali (Pratama 2016, hlm.8).

Penelitian yang dilakukan di Rumah Tahanan Wanita Kelas IIA Tangerang menyatakan bahwa sebagian besar narapidana wanita sudah mendapatkan kualitas hidup yang baik, dengan domain yang secara khusus mempengaruhinya adalah dukungan sosial dan keluarga (Putri 2014, hlm. 53). Penelitian yang dilakukan di Mahayahay, kota Iligan, Filipina menyatakan bahwa semua aspek dalam kualitas hidup, baik pada narapidana wanita maupun pria berada pada tingkat yang sedikit memuaskan, hanya aspek sosial dan ekonomi saja yang membedakan tingkat kepuasan dari kedua *gender* (Arana dkk. 2015, hlm.24). Penelitian serupa yang dilakukan di negara Irlandia menyatakan bahwa jenis kelamin membedakan tingkat kepuasan kualitas hidup, dimana narapidana wanita memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan pria sebagai akibat dari penyalahgunaan narkoba yang lebih banyak dilakukan wanita dan berbagai faktor penyebab lainnya (Friel and Kelleher 2002, hlm. 7).

Indikator kualitas hidup dipengaruhi oleh empat domain, mencakup kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan (World Health Organization 1996, hlm.4). Penurunan salah satu domain akan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup suatu individu. Seseorang yang masuk lembaga

pemasyarakatan dan menjalani kehidupan sebagai narapidana adalah suatu penyesuaian diri yang berat. Secara umum, permasalahan yang menuntut narapidana untuk menyesuaikan diri adalah kehilangan kebebasan fisik, kehilangan kontrol atas hidup, kehilangan keluarga, kehilangan barang dan jasa, kehilangan keamanan, kehilangan hubungan heteroseksual, kurangnya stimulasi, dan gangguan psikologis lainnya. Hal-hal tersebut akan menyebabkan narapidana rentan menjadi stres (Juniarta dkk. 2015, hlm.3). Stres adalah salah satu dari dua masalah tersering yang terjadi pada narapidana terutama narapidana wanita. Hal ini menunjukkan bahwa wanita lebih rentan untuk menghadapi lingkungan yang penuh tekanan, seperti masalah sosial ekonomi, perkara dalam keluarga, dan status penting dalam lingkungan keluarga (Reed 2009, hlm.327), sebagai contoh adalah perubahan status sosial dan mental pada narapidana wanita yang sudah menikah, yakni dari seorang ibu yang dibutuhkan dalam keluarga untuk mengasuh dan mendidik anak, menjadi seorang narapidana yang harus menjalani rutinitas penjara dan terlepas sementara dari ikatan keluarga dan lingkungannya (Aditya 2015, hlm.31). Dukungan sosial yang diperoleh narapidana, baik melalui keluarga maupun lingkungan sekitarnya dapat membantu narapidana merasa tenang, diperhatikan, dicintai, dan menimbulkan rasa percaya diri (Nur dan Shanti, 2011) dengan meningkatkan dukungan keluarga, diharapkan stres yang dialami narapidana berkurang atau mendekati normal (Wijaya 2015, hlm.42)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa sebagian besar kualitas hidup narapidana wanita di Rumah Tahanan Kelas IIA Jakarta Timur buruk, terutama pada domain kesehatan fisik (63,9%), hubungan sosial (70,5%), dan lingkungan (70,5%), kemudian studi pada narapidana wanita di Rumah Tahanan kelas IIA Tangerang yang menyatakan bahwa domain hubungan sosial dan dukungan keluarga sangat mempengaruhi kualitas hidup narapidana, penulis pun tertarik untuk meneliti hubungan antara dukungan keluarga dan stres narapidana terhadap kualitas hidup di Rumah Tahanan Kelas IIA Jakarta Timur.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Tingginya tekanan pada seseorang baik dari lingkungan penjara maupun dari luar seperti kurangnya dukungan keluarga akan menyebabkan stres sehingga mempengaruhi kualitas hidup narapidana. Oleh karena itu rumusan masalah yang peneliti ambil adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan stres narapidana terhadap kualitas hidup di Rumah Tahanan Kelas IIA Jakarta Timur.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dan stres narapidana terhadap kualitas hidup di Rumah Tahanan Wanita Kelas IIA Jakarta Timur.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik demografi pada narapidana di Rumah Tahanan Wanita Kelas IIA Jakarta Timur berdasarkan usia, pekerjaan responden, pekerjaan suami responden, penghasilan, pendidikan, jumlah anak, etnis atau ras, jenis kriminalitas, dan lama masa hukuman.
- b. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup narapidana di Rumah Tahanan Wanita Kelas IIA Jakarta Timur.
- c. Menganalisis hubungan stres dengan kualitas hidup narapidana di Rumah Tahanan Wanita Kelas IIA Jakarta Timur.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Dilihat dari aspek teoritis penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan konsep kualitas hidup narapidana dan faktor yang mempengaruhinya seperti dukungan keluarga dan stres atau tekanan di penjara terutama pada populasi rentan seperti narapidana wanita.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Narapidana Wanita

Memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup narapidana dan bagaimana cara meningkatkan statusnya.

b. Bagi Lembaga Perasyarakatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk mengelola Rumah Tahanan agar lebih memperhatikan ketersediaan dan kebutuhan khusus bagi para narapidana wanita.

c. Bagi Pemerintah

Pemerintah agar lebih memperhatikan dan menjamin hak kesehatan fisik dan psikis narapidana melalui upaya peningkatan sarana dan fasilitas pelayanan kesehatan di Rumah Tahanan.

d. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan topik permasalahan yang sama.

